

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

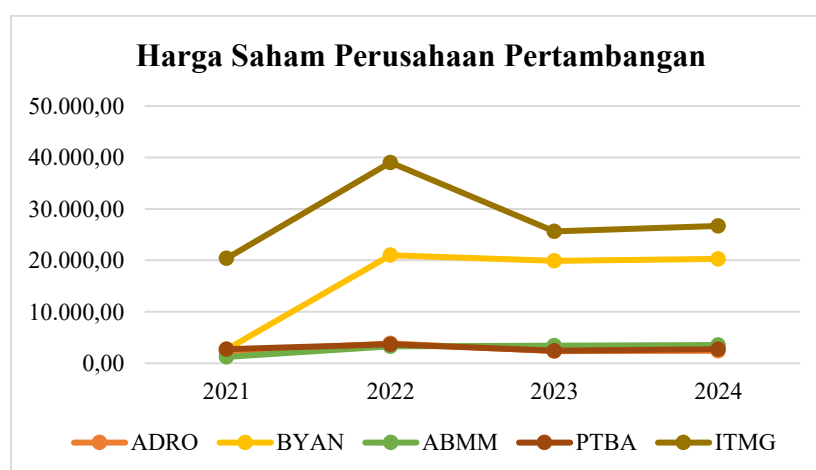
Perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan globalisasi. Perusahaan sebagai pelaku utama kegiatan ekonomi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang memadai, salah satunya melalui pasar modal.

Pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, di mana investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham (Pangestu *et al.*, 2024). Investasi sendiri merupakan kegiatan penanaman dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, yaitu dengan mengorbankan sejumlah dana saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di kemudian hari (Suhardi *et al.*, 2020).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pasar modal Indonesia adalah sektor pertambangan. Sektor ini berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam (Labiba *et al.*, 2021). Namun demikian, sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, sehingga kinerjanya cenderung berfluktuasi.

Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan sektor pertambangan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021–2022, kinerja sektor ini mengalami peningkatan yang didorong oleh pemulihan ekonomi global pasca pandemi COVID-19 serta kenaikan harga komoditas. Sebaliknya, pada tahun 2023–2024 terjadi tekanan akibat perlambatan ekonomi global, kelebihan pasokan, serta adanya transisi menuju energi terbarukan. Perubahan kondisi ini secara langsung berdampak pada kinerja perusahaan dan pergerakan harga saham di pasar modal.

Harga saham merupakan nilai suatu perusahaan yang tercermin melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Pratama & Indah, 2023). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Dalam jangka panjang, harga saham mencerminkan kinerja perusahaan, meskipun dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh sentimen pasar. Informasi mengenai pergerakan harga saham ini diperoleh dari data resmi yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia dan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber: data diolah (2025)

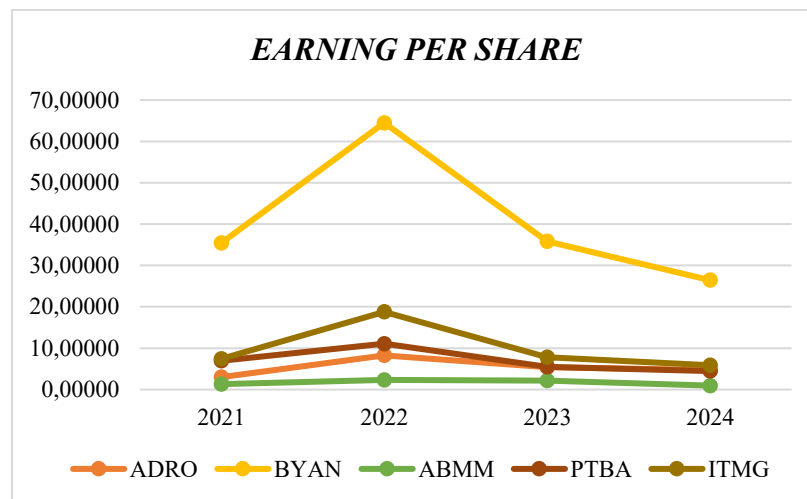
Gambar 1. 1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan periode 2021–2024 menunjukkan pola yang berbeda antar perusahaan, di mana BYAN mengalami kenaikan signifikan sejak 2022, ITMG sempat mencapai puncak pada 2022 lalu menurun, PTBA relatif stabil setelah kenaikan, ADRO cenderung stabil pada level lebih rendah, dan ABMM meningkat bertahap hingga 2023. Perbedaan ini menunjukkan bahwa respon pasar terhadap masing-masing perusahaan tidak seragam, sehingga mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kinerja perusahaan maupun persepsi investor dan kondisi eksternal.

Dalam kondisi tersebut, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, harga komoditas, serta sentimen pasar. Hal ini menimbulkan ketidakpastian bagi investor dalam menentukan nilai wajar saham.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan pergerakan harga saham. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis fundamental melalui rasio keuangan (Rahayu & Jatnika, 2023). Dalam analisis fundamental, rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan, tetapi juga sebagai sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Perubahan pada rasio keuangan akan memengaruhi persepsi investor, yang selanjutnya berdampak pada permintaan dan penawaran saham di pasar, sehingga memengaruhi harga saham.

Salah satu rasio yang digunakan *Earning Per Share* (EPS), variabel independen yang mencerminkan kemampuan perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba per lembar saham. EPS yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data *Earning Per Share* yang diperoleh pada perusahaan pertambangan yang ditampilkan pada gambar grafik sebagai berikut:



Sumber: data diolah (2025)

Gambar 1. 2 EPS Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik 1.2 *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor pertambangan periode 2021-2024 mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2022 terutama pada BYAN, kemudian cenderung menurun pada 2023–2024, sementara perusahaan lain seperti ITMG dan PTBA relatif lebih stabil dibandingkan ADRO dan ABMM yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham tidak konsisten

dan tidak selalu diikuti oleh pergerakan harga saham, sehingga EPS belum tentu menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham.

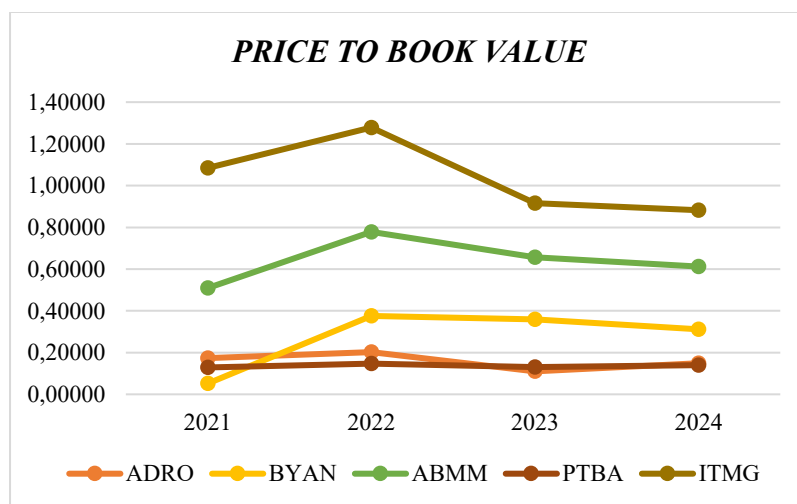
Peningkatan nilai *Earning Per Share* dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga permintaan saham meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Ramadhani, *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar laba per saham yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor dari investasi saham tersebut.

Adapun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekawati & Tri Yunita (2020), dimana EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Perbedaan tersebut bisa terjadi karena adanya pengaruh faktor luar, seperti kondisi pasar yang tidak stabil, perbedaan sektor industri, maupun strategi keuangan perusahaan yang tidak secara langsung tercermin dalam nilai EPS.

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai usaha relatif terhadap modal yang ditanamkan. Peningkatan nilai buku perusahaan menunjukkan bertambahnya nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat tercermin pada kenaikan harga saham (Nugraha, 2024). Selain itu, PBV memiliki keterkaitan yang erat dengan harga pasar saham, karena dapat digunakan oleh investor untuk menilai kewajaran harga saham. Nilai PBV yang rendah mengindikasikan bahwa saham

berada dalam kondisi undervalued dan berpotensi mengalami kenaikan harga pada periode selanjutnya (Hartanto *et al.*, 2024; Mausuly & Prasetyowati, 2022).

Selain EPS, *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menggambarkan bagaimana pasar menilai nilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dari modal yang ditanamkan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor, yang dapat mendorong minat investasi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan harga saham karena perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik (Jamiliana & Jatnika, 2023). Sebaliknya, PBV yang rendah mengindikasikan bahwa saham dinilai relatif *undervalued*. Berdasarkan data *Price to Book Value* yang diperoleh dari perusahaan pertambangan yang akan ditampilkan pada gambar grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2025)

**Gambar 1. 3 PBV Pada Perusahaan
Pertambangan tahun 2021-2024**

Berdasarkan grafik 1.3, Price to Book Value (PBV) menunjukkan variasi antar perusahaan, di mana ADRO dan PTBA memiliki nilai yang relatif rendah dan stabil, sedangkan BYAN, ABMM, dan ITMG mengalami peningkatan pada 2022 sebelum mengalami penurunan pada periode berikutnya. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan investor tidak selalu sejalan dengan nilai buku dan dapat memengaruhi harga saham secara berbeda.

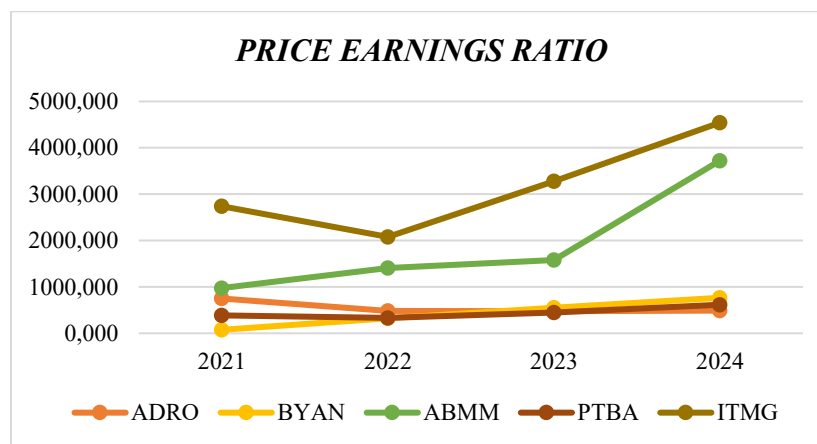
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nurdesmeri & Wijayanto, 2020; Rahmawati, 2023). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Pangestu et al. (2024) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selanjutnya, *Price Earnings Ratio* (PER) yang merupakan rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini memberikan gambaran mengenai jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi berdasarkan tingkat harga saham dan laba perusahaan pada periode tertentu. PER juga dipandang sebagai salah satu metode penilaian saham yang relevan untuk memperkirakan nilai saham di masa mendatang serta besarnya dana yang ditanamkan dalam saham (Andika *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, *Price to Earnings Ratio* (PER) digunakan sebagai variabel independen yang berfungsi untuk mencerminkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan sektor pertambangan dalam menghasilkan laba. PER menunjukkan tingkat ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan

di masa mendatang, di mana nilai PER yang tinggi mengindikasikan adanya kepercayaan investor yang besar sehingga mendorong harga saham berada pada tingkat yang lebih tinggi. Sebaliknya, PER yang rendah dapat mencerminkan rendahnya penilaian pasar terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan data *Price Earnings Ratio* yang diperoleh pada perusahaan pertambangan yang akan ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah (2025)

**Gambar 1. 4 PER Pada Perusahaan
Pertambangan Tahun 2021-2024**

Berdasarkan grafik 1.4, *Price Earnings Ratio* (PER) perusahaan sektor pertambangan menunjukkan pola yang beragam, di mana ADRO cenderung menurun, sementara BYAN dan ABMM meningkat, serta ITMG menunjukkan nilai yang tinggi hingga 2024, sedangkan PTBA relatif rendah dan berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan berbeda-beda, dan perubahan PER tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham, sehingga pengaruhnya terhadap harga saham belum konsisten.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham (Firdaus & Nasywa Kasmir, 2021; Mayasari & Syaipudin, 2023). Namun, penelitian Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini kembali menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian dalam penggunaan rasio keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki tingkat volatilitas tinggi. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “***Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price to Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024 ?

2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024 ?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian analisis fundamental yang berkaitan dengan pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Price Earnings Ratio (PER) terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini turut mendukung penerapan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pada sektor maupun periode yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Peneliti manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan dan pemahaman peneliti, serta mampu meningkatnya kemampuan dan keterampilan berpikir dalam menganalisis serta bisa menyelesaikan permasalahan penelitian, sehingga dapat menjadi bekal yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan kegiatan akademik di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor manfaat yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan, sehingga investor tidak hanya berfokus pada tingkat keuntungan semata sebagai indikator utama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai prospek perusahaan

sebelum melakukan investasi, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk bersikap lebih aktif dan kritis dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang berdampak pada lingkungan dan kondisi sosial di sekitar tempat tinggal masing-masing.